

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa seperti saat ini Industri manufaktur mempunyai kedudukan yang cukup signifikan bagi pertumbuhan ekonomi. Industri manufaktur sendiri mampu menggenjot nilai investasi dan ekspor yang dapat mengangkat perekonomian. Selain itu di sektor industri ini dapat memberikan kesempatan kerja yang luas sehingga mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran. Di Indonesia saat ini banyak industri manufaktur yang berjalan, dari yang berskala kecil sampai yang berskala besar. Setiap antar industri ini pastinya mempunyai cara untuk bersaing satu sama lain. Sebagai contohnya cara atau strategi yang dapat digunakan yaitu dengan melakukan peningkatan kualitas produk atau bisa juga melakukan dan membuat inovasi inovasi baru mengikuti perkembangan zaman.

Banyaknya muncul industri UMKM merupakan pertanda bahwa perekonomian sudah mulai membaik di era saat ini. Dengan banyaknya industri UMKM ini membuat bertambahnya ragam pilihan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam pemenuhan kebutuhan biasanya masyarakat juga banyak melakukan pertimbangan dari berbagai aspek contohnya kualitas. Tentunya masyarakat ingin mendapatkan kualitas yang bagus dan pastinya sesuai dengan keinginan. (Purnomo, 2018), sebuah produk dibuat pastinya sudah sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan dan diinginkan oleh

konsumen. Oleh karena itu suara konsumen sangat membantu suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang lebih.

Kualitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan dengan adanya kualitas ini perusahaan akan memiliki nama yang baik dimata masyarakat, selama kualitas yang diberikan kepada konsumen sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan. Bukan salah lagi kalo kualitas ini merupakan sebuah kunci bagi perusahaan untuk memikat hati konsumen dan sebagai alat untuk memenangkan peta persaingan antar perusahaan. (Fikry & Mufflihah, 2021), Semakin baik kualitas suatu produk yang dihasilkan akan mendorong angka penjualan produk semakin tinggi. Oleh karena itu Perusahaan harus pintar-pintar menjaga kualitas produknya agar tetap mendapatkan nama yang baik dimata konsumen dan agar mendapatkan lebih banyak profit. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan seperti contohnya perusahaan gagal mengawasi atau menjaga kualitas akan membuat timbulnya masalah baru bagi perusahaan dan bahkan bisa saja kepercayaan konsumen menghilang akibat satu masalah dan bahkan income yang diperoleh akan menurun.

Menurut Suci, Nasution, & Rizki (2017), Peta persaingan yang semakin ketat membuat perusahaan dituntut untuk terus melakukan perbaikan kualitas dan melakukan pengendalian kualitas produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pengendalian kualitas ini sangat penting sebagai bentuk pengawasan jalannya proses produksi dari awal pemilihan bahan baku sampai menjadi suatu produk yang ditawarkan kepada konsumen. Menurut Didiharyono, Marsal, & Bakhtiar (2018), Kualitas produksi memang seharusnya menjadi prioritas terdepan dan penting dilakukan oleh perusahaan agar produk yang dihasilkan

sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh perusahaan maupun yang telah ditetapkan badan lokal dan internasional yang mengelola standarisasi mutu (ISO). Pengawasan atau pengendalian kualitas dalam proses produksi sangat penting karena untuk menjaga produk agar bebas dari kesalahan produksi seperti produk yang dihasilkan mengalami kerusakan atau cacat. Apabila produk yang dihasilkan cacat pastinya akan mempengaruhi citra perusahaan dimata konsumen karena menghasilkan produk yang kurang memuaskan dan tidak sesuai dengan keinginan.

Banyaknya masalah yang sering muncul dalam proses produksi yang membuat produk mengalami kegagalan produksi maupun kerusakan, hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan perbaikan yang signifikan. Dengan adanya pengendalian kualitas produk ini dapat membantu perusahaan untuk menemukan masalah yang terjadi pada saat produksi, sehingga perusahaan bisa lebih menekan terjadinya kesalahan yang dapat berdampak buruk bagi perusahaan, akibat dari penyimpangan ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Tenny, Tamengkel, & Mukuan, 2018). Dalam hal ini Metode yang tepat atau yang bisa mengatasi masalah dari produk yang gagal produksi atau mengalami kecacatan mungkin dengan menggunakan *Six Sigma*. *Six Sigma* adalah salah satu metode pengendalian kualitas yang bisa diterapkan untuk menghadapi TQM (*Total Quality Management*).

Six Sigma sebagai filosofi adalah perbaikan secara berkala yang dilakukan terus menerus dengan cara melakukan pengurangan produk cacat secara berkala. Sedangkan *Six Sigma* sebagai alat adalah teknologi yang

mengukur total kegagalan produksi atau rusak pada setiap 1 juta produk yang diperoleh dari suatu perusahaan (Tannady, 2015). *Six Sigma* ini ialah metode yang berguna sebagai pengurangan kecacatan sampai tidak melebihi dari 3,4 DPMO (*Defect per Million Oppotunnities*) atau dalam bentuk persen yaitu 99,99966% berfokus pada pencapaian kepuasan konsumen.

Dalam penerapannya *Six Sigma* mempunyai 5 tahapan penting dalam memperbaiki kinerja bisnisnya tahapan-tahapan tersebut DMAIC atau bila dijabarka *Define, Measure, Analyze, Improve, Control* (Harahap, Parinduri, & Fitria, 2018). *Six Sigma* ini merupakan cara yang bisa dipakai untuk memperbaiki kualitas dan mengendalikan kualitasnya dengan menerapkan kaidah yang telah ditetapkan. Semakin tinggi nilai target sigma makan akan semakin baik presentasinya. Dengan penerapan metode tersebut diharapkan perusahaan dapat mengurangi tingkat kecacatan produk yang dihasilkan dalam jumlah yang signifikan supaya perusahaan dapat lebih bisa bersaing dalam pasar pada saat menghadapi persaingan bisnis.

UD. Untung Jaya salah satu pabrik tahu yang ada di Ponorogo adalah perusahaan atau juga bisa disebut home industri ini bergerak dalam bidang industri pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Pabrik tahu yang sudah berdiri dari tahun 1994 yang saat ini dipegang oleh generasi kedua yaitu oleh Mas Anggik selaku pemilik dan pengurus perusahaan saat ini. Produknya sendiri yaitu tahu mentah yang dipasarkan hanya di wilayah kabupaten ponorogo meliputi yang banyak pelanggannya dari daerah Badegan, Kauman, Pulung dan wilayah sekitar Kecamatan Ponorogo serta masih banyak lagi. Pabrik tahu UD. Untung Jaya ini sehari bisa menghabiskan 9 kwintal

kedelai dalam sehari, dari 9 kwintal kedelai itu bisa menjadi lebih dari 15000 potong tahu dalam sehari.

Pengendalian Kualitas yang diterapkan pada UD. Untung Jaya belum mampu mengidentifikasi secara jelas berapa jumlah produk yang cacat secara pasti, kemudian jenis-jenis produk cacat belum terlihat jelas, serta belum mampu mengidentifikasi penyebab kecacat secara detail. Untuk itu UD. Untung Jaya harus benar-benar menjamin produk tahunya mempunyai mutu yang tinggi dengan melakukan langkah pencegahan terhadap potensi kecacatan produk. Dengan belum adanya metode yang tepat dalam mengidentifikasi masalah penyebab terjadinya produk cacat secara detail, maka pada saat itu, banyak waktu yang terbuang dan pastinya biaya yang dikeluarkan semakin banyak dan berdampak pada penjualan. Dengan kata lain bila sampai terjadi hal yang serupa lagi produk akan kalah bersaing dengan produk kompetitor. Dengan diterapkannya metode yang tepat dalam mengatasi masalah ini akan mempermudah kinerja bisnis yang berjalan dan akan dapat lebih bersaing dengan yang lainnya.

Pabrik Tahu UD. Untung Jaya sendiri sudah sangat menjaga kualitas produknya dengan baik dengan penerapan pengendalian kualitas dari pabriknya. Namun dari pengendalian kualitas yang diterapkan oleh pabrik masih juga terjadi masalah kualitas masih banyak produk rusak setiap harinya. Dari setiap produksi tahu terdapat sekitar 50 papan cetak yang bisa mengalami kerusakan atau sekitar 2000 potong tahu cacat dan bahkan bisa lebih. Dengan masalah yang ada seperti ini sudah jelas bahwa pengendalian kualitas dari pabrik tahu UD. Untung Jaya masih belum bisa mengendalikan masalah yang ada.

Metode *Six Sigma* bisa jadi solusi yang tepat bagi UD. Untung Jaya yang dapat membuat perusahaan memperoleh tingkat kecacatan produk yang rendah dan bahkan bisa pada titik kesempurnaan (*Zero Defect*). Dengan diterapkannya metode ini akan menghasilkan biaya produksi yang rendah dan juga bisa lebih memperbanyak manfaat yang baik untuk perusahaan. Dilihat dari kejadian yang ada, pengendalian kualitas yang baik dan benar harus diberlakukan agar produk rusak tidak terus menerus meningkat. Untuk mengurangi kecacatan produk peneliti tertarik untuk mengambil tema pengendalian kualitas. Ketika perusahaan tersebut belum memakai metode atau langkah yang mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka alami. Oleh sebab itu peneliti merekomendasikan langkah penyelesaian masalah yaitu menggunakan metode *six sigma* untuk meminimalisir kecacatan produk yang terjadi diperusahaan.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, peneliti dapat melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dalam Upaya Untuk Mengurangi Produk Cacat Dengan Menggunakan Metode *Six Sigma* Pada Pabrik Tahu UD. Untung Jaya”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode pengendalian kualitas produk yang diterapkan Pabrik Tahu UD. Untung Jaya ?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan produk cacat produksi?
3. Bagaimana mengurangi tingkat kecacatan produk menggunakan metode *six sigma* dalam upaya meningkatkan kualitas produk?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui pengendalian kualitas produk yang diterapkan oleh Pabrik Tahu UD. Untung Jaya,
- b) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab produk cacat produksi,
- c) Untuk mengetahui cara mengatasi meminimalisir produk cacat dengan menggunakan metode sigma six sebagai upaya meningkatkan kualitas produk.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis ataupun praktis bagi :

- a) Manfaat penelitian bagi Pabrik Tahu UD Untung Jaya

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa memberikan masukan dan pertimbangan untuk Pabrik Tahu UD. Untung Jaya agar dapat menerapkan pengendalian kualitas produk dalam mengurangi produk rusak.

- b) Manfaat penelitian bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai semua hal tentang manajemen operasional itu sendiri serta menambah ilmu mengenai pengendalian kualitas produk.

c) Manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literasi bagi mahasiswa dan juga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan ataupun acuan untuk penelitian atau penulisan skripsi selanjutnya.

